



PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA KRISTEN DI SMAN 5 SURAKARTA

Christian Education as an Effort to Shape the Character of Christian Students at SMAN 5 Surakarta

Joshua Agnus Dei, Singgih Prastawa
STT Intheos Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: joshuaagnusdei@gmail.com, singgih.prastawa@sttintheos.ac.id

*Correspondence: *Joshua Agnus Dei*

DOI:

10.59141/comserva.v3i03.868

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan oleh pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Adanya pendidikan karakter membuat siswa dapat belajar dan diperlengkapi dengan karakter Kristus serta dapat mengembangkan potensi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter Kristus. Metode deskriptif kualitatif ini dengan subjek para siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas. Teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka dan dokumen. Data dianalisis sesuai langkah Miles dan Huberman, serta keabsahan data menggunakan Triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam suatu Sekolah Menengah Atas menghasilkan adanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan membentuk kepribadian siswa. Kelemahan dalam pendidikan karakter yaitu minat dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran di kelas. Kelebihannya dalam pendidikan karakter yaitu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa berkarakter Kristus dan sesuai dengan karakter bangsa, serta dapat mengembangkan potensinya. Kesimpulannya yaitu pendidikan karakter dapat mendorong karakter siswa menjadi lebih baik dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan adanya pendidikan karakter ini, diharapkan sekolah-sekolah dapat mengikuti dan menerapkannya dengan baik.

Kata Kunci: Karakter Bangsa; Karakter Kristus; Pendidikan Agama Kristen; Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This research is based on character education in learning Christian Education. The existence of character education allows students to learn and be equipped with the character of Christ and to develop their potential. The purpose of this research is to describe the importance of Christian Education in shaping the character of students according to the character of Christ. This qualitative descriptive method with the subject of students in one of the senior high school. Data collection technique in the form of literature and document reviews. Data were analyzed according to Miles and Huberman's steps, as well as the validity of the data using triangulation. The results of the study show that the implementation of character education in a high school produces a fun learning experience and shapes student personality. Weaknesses in character education are students interests and abilities in participating in learning activities, as well as the teacher ability to organize learning in class. The advantage in character education is that there is fun learning and makes students have the character of Christ and in accordance with the character of the nation, and can develop their potential. The conclusion is that character education can encourage student character to be

better and have a pleasant learning experience. With this character education, it is hoped that school can follow and implement it properly.

Keywords: *Character Building; Character Education; Character of Christ; Character of Nation*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia harus dapat memiliki nilai-nilai yang di dalamnya mengandung unsur niat, ucapan dan perbuatan serta harus dapat diselaraskan dengan budaya bangsa (Dewantara, 1967; Mulyasa, 2012: 2). Tujuan dari pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan saja, namun juga mempersiapkan siswa agar dapat hidup bermasyarakat (Sastrawijaya, 1991: 26; Nasution, 1999: 148). Pendidikan harus dapat membuat siswa memiliki kecerdasan secara pikiran, perasaan, perilakunya yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bersama dengan orang disekitarnya (Sanusi, 1998; Winataputra, 2001; Ballantine, 1983: 8). Dengan demikian sekolah sebagai yang memberikan pendidikan formal kepada siswa, harus dapat memperhatikan juga nilai-nilai dalam suatu masyarakat yang nantinya akan diwariskan kepada siswa sebagai generasi berikutnya (Mulyasa, 2008: 116; Idi, 2014: 61).

Pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami berbagai permasalahan yang dapat berdampak pada karakter siswa, sehingga perlu adanya perbaikan sistem (Combs, 1968; Daga, 2018). Permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia salah satunya terletak pada perubahan kurikulum dan ketidaklayakan guru dalam mengajar, sehingga menunjukkan rendahnya kualitas guru dalam mengajar dan menerapkan kurikulum (Nasution, 2009: 252; Jakaria, 2014; Herlambang, 2018). Pemilihan metode pembelajaran yang monoton sekaligus kurangnya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran siswa, hal itu berdampak pada proses belajar siswa, padahal seharusnya siswa harus dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kartiani, 2015; Yustikia, 2019).

Pada pendidikan karakter siswa masa kini, pemerintah dan pihak sekolahan di Indonesia perlu saling bersinergi dalam memberikan pendidikan kepada siswa dengan cara menciptakan sebuah inovasi baru yang mengubah dan memperbarui sistem pendidikan di Indonesia (Maswan, 2015; Rusdiana, 2014; Rogers, 1983). Berkaitan dengan masalah pendidikan karakter pada siswa di sekolah-sekolah, dapat diselesaikan dengan membuat sebuah strategi dan metode serta melakukan proses mengorganisasikan pembelajaran yang nyata dan bermakna bagi siswa (Sofanudin, 2016; Sarwi, 2013; Rahmat, 2018). Adanya kasus-kasus yang sedang terjadi di era saat ini seperti: seks bebas, narkoba, pergaulan bebas, tawuran yang dilakukan oleh remaja di Indonesia, perlu ditangani dengan memberikan pendidikan karakter dalam hal spiritual pada siswa (Kesuma, 2011: 2-4; Majid & Andayani, 2011: 8).

Pendidikan karakter dapat mempersiapkan siswa untuk dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat mewarisi budaya bangsa Indonesia, dan dapat menghayati nilai-nilai di dalam suatu masyarakat serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing (Elihami & Syahid, 2018; Syarif & Rahmat, 2018) sehingga dapat menerapkannya secara nyata dalam kehidupan bersama dengan masyarakat (Elihami & Firawati, 2017; Lickona, 1991). Dengan memberikan pendidikan karakter pada siswa berarti sama saja melatih karakter siswa sedini mungkin agar dapat memiliki kualitas diri yang baik, memiliki pemikiran rasional dan perasaan yang baik terhadap Tuhan, diri sendiri dan orang disekelilingnya dengan cara menghargai (Kemendiknas, 2010; Warsono, 2010; Sudrajat, 2010).

Dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa, pendidikan yang bersifat agamawi memegang peranan yang penting di dalamnya dengan memberikan nilai religius dan nasionalis pada siswa sejak dini (Kemendiknas RI, 2010; Asmani, 2011; Komalasari & Saprudin, 2017). Nilai religius yang ditanamkan pada diri siswa sejak dini akan menghasilkan suatu sikap dan tindakan seperti:

mencintai Tuhan, toleransi antar umat beragama, teguh pada ajaran agamanya, mau berteman dengan orang yang berbeda keyakinan, mau bekerja sama dengan orang yang berbeda keyakinan (Samani & Hariyanto, 2011; Zainal, 2011; Kusnoto, 2017). Selanjutnya, berkaitan dengan menanamkan nilai nasionalis dalam diri siswa sejak dini akan menghasilkan suatu sikap dan tindakan seperti: menghargai keragaman yang ada di Indonesia, saling menjaga lingkungan sekitar, menghargai budaya di Indonesia, cinta tanah air, menaati hukum yang berlaku di Indonesia (Muslich, 2011; Rahardjo, 2013; Priyambodo, 2017).

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu pendidikan agama yang mendidik karakter siswa dimana guru Pendidikan Agama Kristen membimbing, mendidik dan memberikan pengajaran Alkitabiah dengan bersandar pada Roh Kudus dalam melaksanakannya, sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dan merasakan kasih Allah dalam kehidupannya (Nainggolan; Budiayana; Jansen). Dalam membimbing dan mendidik siswa Kristen, guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan karakter Kristus, serta harus dapat menyesuaikan materi yang diberikan kepada siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Belandina; Setiawani). Pendidikan agama Kristen bertujuan membimbing siswa agar dapat merasakan kasih Kristus dalam kehidupannya, dan memberikan respon terhadap kasih Kristus tersebut dengan menerapkan kasih dalam kehidupan bersama dengan orang disekitar (Henrichen; Boelkhe).

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan memahami dengan cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang bersifat alamiah. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Surakarta pada bulan Juni sampai Desember 2022. Sumber data penelitian berupa sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diterima oleh peneliti melalui subjek yang diteliti. Peneliti memperoleh data dari guru pamong Pendidikan Agama Kristen dan beberapa siswa kelas XI MIPA 4 yang beragama Kristen. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni terdapat tiga langkah analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian diawali dengan tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan sampai pada tahap penyusunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter untuk mencerminkan karakter Kristus pada siswa Kristen. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Surakarta pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian beberapa siswa Kristen kelas XI-MIPA 4. Data penelitian mengenai peran pendidikan karakter pada siswa Kristen kelas XI-MIPA 4 di SMAN 5 Surakarta ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.

Pendidikan karakter di SMAN 5 Surakarta berupaya untuk meningkatkan karakter siswa yang berbudi luhur sesuai dengan karakter bangsa dan karakter Kristus. Pendidikan karakter juga merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajar yang memiliki warga yang berkarakter sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Dengan adanya pendidikan karakter ini dapat meningkatkan karakter siswa yang berbudi luhur. Ketika siswa mendapatkan pendidikan karakter sejak dini, maka siswa akan terbentuk karakternya dengan baik. Adapun dalam melaksanakan kegiatan tersebut sekolah harus memberikan dukungan penuh kepada guru sehingga pendidikan karakter dapat berjalan dengan lancar. Selain itu diperlukan strategi dan komitmen guru serta warga sekolah dalam menjalankan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter di SMAN 5 Surakarta sudah terlaksana. Dalam pelaksanaannya strategi yang dilakukan agar pendidikan karakter terus berjalan adalah dengan mengadakan penjelasan mengenai materi Pendidikan Agama Kristen dan siswa diberikan tugas mempraktekkan materi yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Adapun strategi yang dipaparkan sesuai dengan hasil observasi ialah:

1. Kegiatan merenungkan firman Tuhan

Kegiatan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru pamong Pendidikan Agama Kristen. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit dan dilaksanakan di awal sebelum kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pada kegiatan merenungkan firman ini, siswa dipimpin oleh peneliti sebagai guru praktek Pendidikan Agama Kristen. Guru dan siswa membuka Alkitab dan guru memberikan renungan firman yang telah dibaca bersama di ruangan Agama Kristen. Setelah dijelaskan oleh guru, lalu guru menyuruh siswa untuk merenungkan firman dengan memberikan pertanyaan mengenai implementasi firman yang telah dibaca bagi kehidupan saat ini. Dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan firman Tuhan, maka siswa dapat memberikan umpan balik kepada guru dan menanamkan firman Tuhan pada siswa. Setelah kegiatan merenungkan firman Tuhan, lalu guru beserta siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada para siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan berdasarkan materi dari buku dalam bentuk PDF dan buku cetak. Guru menjelaskan materi berdasarkan buku pegangan guru Pendidikan Agama Kristen dalam bentuk PDF kepada siswa. Dalam memberikan materi kepada siswa, guru juga memberikan pengetahuan berdasarkan Alkitab. Penjelasan Alkitab dapat dilaksanakan dengan cara menjelaskan sebuah kisah tokoh, kejadian, peristiwa, pribadi Allah. Penjelasan Alkitab diarahkan kepada pendidikan karakter siswa dengan cara memberikan contoh implementasi dari pengetahuan Alkitab untuk masa kini. Guru juga memberikan sebuah nasehat kepada siswa agar hidup sesuai kehendak Allah dan mencerminkan karakter Kristus di dalam kehidupannya masing-masing.

3. Kegiatan Memberikan Tugas

Kegiatan memberikan tugas Pendidikan Agama Kristen diberikan guru kepada siswa, baik tugas sekolah maupun tugas rumah. Tugas yang telah diberikan oleh guru diberikan berdasarkan acuan buku Pendidikan Agama Kristen dan guru menambahkan setiap tugas harus ada bentuk implementasinya untuk masa kini. Lalu siswa harus dapat memberikan solusi sesuai Alkitabiah. Tugas yang telah diberikan beberapa kali pertemuan dalam satu semester memiliki tujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan, dilatih berpikir kritis, percaya diri dan dilatih untuk dapat memberikan solusi serta penerapannya untuk masa kini. Dengan memberikan tugas dalam model seperti ini siswa dapat terbentuk karakternya dan dapat menguatkan imannya kepada Tuhan Yesus.

Tabel 1. Model Tugas Siswa

No	Keadaan yang di observasi	Keterlaksanaan		
		Baik	Tidak	Kurang
1	Integritas			√
2	Tanggung jawab terhadap tugas rumah	√		
3	Tanggung jawab terhadap tugas sekolah	√		
4	Kemampuan membuat solusi pada masalah yang sedang dibahas			√
5	Sikap menghargai guru	√		
6	Sikap menghargai teman-teman	√		

7	Kejujuran	√
8	Sikap berdoa	√
9	Bersandar kepada Allah	√
10	Kepekaan	√

Dari tabel 1. Model tugas siswa, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup baik. Namun disini terlihat juga terdapat beberapa sikap yang perlu dikembangkan agar lebih maksimal dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa.

Dalam melaksanakan penelitian di SMAN 5 Surakarta, penulis menggunakan Triangulasi untuk keabsahan data berupa kegiatan observasi secara langsung oleh penulis sebagai guru praktikan Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kristen kelas XI-MIPA 4. Dari adanya observasi tersebut menghasilkan sebuah laporan di dalam tabel yang telah penulis susun di atas. Setelah itu penulis melaksanakan wawancara bersama guru pamong Pendidikan Agama Kristen membahas mengenai beberapa sifat, karakter, serta latar belakang dari masing-masing siswa Kristen kelas XI-MIPA 4. Guru pamong juga memberikan sebuah angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI-MIPA 4 yang berisi informasi pribadi dari masing-masing siswa.

Pendidikan Karakter merupakan gagasan yang dibentuk oleh Kemendikbud Indonesia pada tahun 2017 yang di dalamnya memiliki 5 nilai utama karakter yang perlu dikembangkan sebagai yang utama yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan berintegritas (Kemendiknas RI, 2010; Asmani, 2011; Komalasari & Saripudin, 2017). Menambahkan juga mengenai nilai-nilai karakter yang juga perlu dikembangkan yaitu: disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, memiliki semangat berkebangsaan, menghargai sesama, bertanggung jawab, komunikatif dan gemar membaca (Suratman, 1989; Yaumi, 2014; Ningsih, 2015; dan Priyambodo, 2017). Melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan kepribadian siswa yang berbudi luhur, sesuai dengan budaya bangsa Indonesia dan mencerminkan karakter Kristus. Dalam pendidikan karakter aspek yang perlu disentuh dalam ranah kejiwaan manusia yaitu: kognitif, afektif & psikomotorik (Park & Peterson, 2006).

Selanjutnya pada strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan karakter pada siswa Kristen kelas XI MIPA 4 di SMAN 5 Surakarta yaitu melakukan kerja sama dengan wali kelas dan juga dengan orang tua dalam mendidik karakter siswa. Orang tua berfungsi sebagai pihak pertama dan yang utama dalam keluarga yang mendidik karakter siswa sebagai anak. Berkaitan dengan jikalau terdapat masalah pada anaknya yang berdampak pada karakternya menjadi buruk, maka orang tua harus peka dalam memahami permasalahan yang terjadi pada anaknya. Berkaitan dengan wali kelas berfungsi sebagai yang memimpin siswa di dalam kelas selama satu-dua semester, sehingga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengontrol siswa yang dipimpinnya. Jikalau terdapat masalah yang berdampak pada karakter siswa di dalam kelasnya yang menjadi buruk, maka wali kelas memiliki tugas dan tanggung jawab selayaknya orang tua kedua bagi siswanya untuk mengkonseling siswanya. Adapun peran guru Pendidikan Agama Kristen bagi siswanya yang mengalami masalah dan berdampak pada karakternya yang menjadi buruk yaitu, untuk dapat mengkonseling baik secara pribadi maupun kelompok lalu bertanya mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh siswanya, membantu dalam memberikan solusi, memotivasinya serta memberikan penguatan spiritual sehingga siswa dapat mengandalkan Tuhan Yesus dalam menghadapi setiap masalahnya.

Penerapan pendidikan karakter di SMAN 5 Surakarta dapat menghasilkan dampak yang positif seperti menumbuhkan dan menguatkan iman kepada Tuhan, dapat menghargai sesamanya, berintegritas, menghargai waktu, dapat memecahkan masalah, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya. Oleh karena itu di SMAN 5 Surakarta setelah diterapkannya pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa mulai menunjukkan perubahan karakter yang

lebih baik dari sebelumnya dan sebagian siswa lainnya juga masih memerlukan waktu untuk dapat mengubah karakter buruknya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa Kristen di SMAN 5 Surakarta memiliki beberapa hambatan diantaranya kurangnya minat siswa, kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelola strategi pendidikan karakter, kurangnya kerja sama dan komunikasi antara pihak sekolah dengan guru Pendidikan Agama Kristen serta orang tua. Dalam hal ini, perlu adanya kerja sama yang dan komunikasi baik antara guru Pendidikan Agama Kristen, pihak sekolah dan orang tua siswa dalam pendidikan karakter siswa Kristen. Lalu guru Pendidikan Agama Kristen dan pihak sekolah lainnya perlu untuk dapat saling merangkul agar terwujudnya pendidikan karakter bagi siswa yang berbudi luhur dan taat pada ajaran agama, serta perlu untuk dapat merangkul para siswanya agar siswa dapat menerima dan merasakan pendidikan karakter dengan baik.

Menurut (Mulyasa, 2014:07) prinsip dari pendidikan karakter yaitu terdapat adanya pendidikan dan pembentukan karakter yang mencakup kognitif, internalisasi dan dari pengalaman sehari-hari. Menurut Joshua, prinsip dari pendidikan karakter yang utama yaitu adanya pendekatan yang baik dengan siswa sehingga guru dapat mengetahui dan menghafal secara jelas masing-masing karakter dan kemampuan dari siswanya, yang pada akhirnya membuat guru akan memberikan porsi yang berbeda-beda sesuai kemampuan siswa dalam mengajarkan pendidikan karakter baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik harus mampu memiliki kemampuan pendekatan yang baik kepada siswanya sehingga ketika sudah mengetahui secara jelas kemampuan dan karakter siswanya, maka pemberian pendidikan karakter yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik dapat mencapai target.

Dalam kaitannya dengan memberikan materi pembelajaran, menurut Adrianti (2019) model pembelajaran harus mempertimbangkan antara materi dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa di sekolah. Menurut Joshua, model pembelajaran yang tepat pada siswa harus juga dapat merencanakan dan mempertimbangkan waktu, mempertimbangkan kemampuan guru dan siswa, mempertimbangkan jumlah siswa dalam kelas sehingga pemberian materi dan tujuan pembelajaran dapat tepat sasaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran faktor pertimbangan waktu, kemampuan guru dan siswa, jumlah siswa dalam kelas, materi serta tujuan pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Dalam memberikan sebuah pendidikan yang berbasis karakter maka perlu adanya suatu kurikulum yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas XI-MIPA 4 masih menggunakan kurikulum 2013. Menurut (Syafa, 2014:86) konsep dari kurikulum 2013 adalah kompetensi karakter siswa yang memiliki penekanan pada pendekatan saintifik, karakter penilaian yang menekankan pada penilaian proses. Sementara menurut Joshua, konsep dari kurikulum 2013 menekankan pada penilaian proses dalam pemberian materi pembelajaran, proses mendidik karakter siswa di dalam kelas berdasarkan karakter bangsa dan nilai-nilai agama Kristen yang nantinya dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan bersama orang di sekitarnya, sehingga dalam hal inilah menunjukkan bahwa kurikulum 2013 dapat tepat sasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dalam membentuk dan meningkatkan karakter yang berdasarkan karakter bangsa Indonesia dan karakter Kristus dapat terlaksana melalui strategi yang diterapkan. Kemudian dalam penerapannya harus ada kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa agar proses

pendidikan karakter pada siswa Kristen di SMAN 5 Surakarta dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran serta konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Nurul, Fadia, Siti. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1), 1618-1619.
- Harahap, Putri, Chita, Ade. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9(1), 2.
- Ibrohim, Im., Mansyur, Salim, Agus., Syah, Muhibbin., & Ruswandi, Uus. (2020). Inovasi Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Permasalahan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(2), 550.
- Insani, Nur, Galuh., Dewi, Anggraeni, Dinnie., & Furnamasari, Furi, Yayang. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3), 8155-8156.
- Julaeha, Siti. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2), 158-159.
- Komara, Endang. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4(1), 19-20.
- Kurniawati, Auliah, Nur, Fitria. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal* 13(1), 5-6.
- Marampa, R. Elieser. (2021). Peran OrangTua dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *Sesawi Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(2), 110-111.
- Muchtar, Dahlan, Achmad & Suryani, Aisyah. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 3(2), 51.
- Munawaroh, Azizah. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2), 143.
- Nurhuda, Hengki. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5(2), 132-133.
- Santika, Eka, Wayan, I. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal* 3(1), 10.
- Sholekah, Fitriani, Friska. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1), 3.
- Sujana, Cong, Wayan, I. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1), 29-30.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).